**KINERJA REPRODUKSI INDUK KAMBING BLIGON DI KECAMATAN ANAK RATU AJI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**REPRODUCTIVE PERFORMANCE OF BLIGON GOAT DOE IN ANAK RATU AJI DISTRICT LAMPUNG TENGAH REGENCY**

**Tri Julianto, Setyo Utomo dan Nur Rasminati**

\***)**Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jln Wates Km 10, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email : mercubuana-yogya.ac.id

**INTISARI\*)**

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui Kinerja Reproduksi Induk Kambing Bligon di desa Karang Jawa, Sukajaya, Srimulyo, Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung. Penelitian berlangsung selama satu bulan, dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Mei 2023. Materi penelitian meliputi alat tulis, kuisioner, camera, 21 responden dan 96 induk kambing, kambing jantan 36, kambing dara 56 dan 72 anak kambing Bligon, pakan ternak, jumlah data populasi ternak dari Dinas Peternakan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi pengamatan dan wawancara langsung terhadap peternak, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Data yang diperoleh di tabulasi mengunakan *Microsoft Exell*dan di analisis secara deskriptif. Data yang di dapat dari penelitian ini adalah karakteristik peternak meliputi rerata umur peternak kambing bligon yaitu 38 tahun, pendidikan peternak paling banyak yaitu pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 48%, pengalaman beternak rata-rata 9 tahun, pekerjaan pokok peternak paling banyak yaitu berprofesi sebagai petani sebanyak 90%, hasil penelitian menunjukan bahwa rerata umur pubertas, umur pertama kawin, *post partum estrus* (PPE)*, post partum mating* (PPM)*, Littersize, service per conception* (S/C), lama bunting, dan interval kelahiran induk kambing Bligon adalah. 8,19 bulan; 11,33 bulan; 1,57 ekor; 61,19 hari; 88,09 hari; 1,42; 5,9 bulan; 9,4 bulan. Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Reproduksi Induk Kambing Bligon di Kecamatan Anak Ratu Aji cukup baik. Ditinjau dari segi umur pubertas, umur pertama kawin, *post partum estrus* (PPE)*, post partum mating* (PPM)*, Littersize, service per conception* (S/C), lama bunting, dan interval kelahiran.

Kata kunci : Kinerja Reproduksi Induk Kambing Bligon, Kecamatan Anak Ratu Aji.

**PENDAHULUAN**

Ternak kambing memiliki peranan penting dalam sistem usaha pertanian di Indonesia (Budisatria, 2018). Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kedokteran Hewan Kementerian Pertanian populasi ternak kambing dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari 17,86 juta pada tahun 2016 menjadi 18,20 juta ekor pada tahun 2017. Hal tersebut didukung karena ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil penghasil daging dan susu. Diantara berbagai jenis ternak lokal, kambing merupakan ternak yang banyak dipelihara (Murdjito *et al.,* 2011).

Salah satu bangsa kambing lokal yang banyak dikembangkan di berbagai wilayah Indonesia adalah kambing Peranakan Etawah (PE). Bangsa kambing Peranakan Etawah (PE) berasal dari kawin silang antara kambing-kambing lokal Indonesia dengan Kambing Jamnapari atau Kambing Etawah dari India (Budisatria *et al.,* 2018).

Secara astronomis, Lampung Tengah terletak antara 104’ 35’ sampai 105’ 50’ Bujur Timur dan 4’ 30’ sampai 4’15’ Lintang Selatan, Berdasarkan posisi geografisnya, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Lampung Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Selatan, Pringsewu dan Kota Metro disebelah timur, Kabupaten Tanggamus, dan Lampung Barat di sebelah barat, Luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah tercatat 4559,57 km2, Wilayah Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Kecamatan Anak Ratu Aji merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Anak Ratu Aji memliki luas (70,28 km2), yang terbagi menjadi 6 Kelurahan menurut BPS, Pendapatan Potensi Desa (Pades), 2020 yaitu: Gedung Ratu (5,17 km2), Sri Mulyo (11,28 km2), Gedung Sari (17,21 km2), Bandar Putih Tua (10,27 km2), Sukajaya (16,09 km2), Karang Jawa (11,28 km2). Daerah ini merupakan daerah pedesaan yang masih memiliki kekayaan alam seperti limbah petanian yang melimpah sehingga pakan hijauan ternak (HMT) yang cukup. Jenis kambing yang saat ini juga diminati adalah kambing Bligon. Kambing Bligon menurut Murdjito *et al.* (2013) adalah nama sebutan untuk kambing silangan dari kambing lokal (Kambing Kacang) dengan Kambing Peranakan Etawah (PE). Fitriani (2008), kambing Bligon memiliki komposisi darah 50% lebih darah kambing Kacang dan banyak tersebar di Pantai Utara Jawa dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketersediaan pakan dari tamanan pertanian yang mulai dikembangkan sangat mendukung berkembangan ternak kambing Bligon dengan berbagai variasi kualitas genetiknya (Rasminati, 2013).

Budisatria *et al*., (2018) menyatakan bahwa produktivitas dalam usaha pemeliharaan ternak kambing sangat berpengaruh terhadap populasi ternak. Berdasarkan masalah diatas dilakukanlah penelitian dengan judul “Kinerja Reproduksi Induk Kambing Bligon Di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah.”

**Materi dan Metode**

Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu bulan April sampai dengan Mei 2023.

1. Alat Penelitian

Alat penelitian alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang sudah divalidasi, camera, serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

1. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak yang memiliki induk kambing bligon yang minimal sudah satu kali beranak dengan lama beternak minimal satu tahun.

1. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei melalui wawancara peternak dengan bantuan kuisioner. Penentuan responden dilakukan dengan random sampling bersyarat yaitu peternak yang memiliki kambing bligon induk yang pernah beranak minimal satu kali. Data yang diambil meliputi sistem pemeliharaan dan kinerja reproduksi.

**Variabel Yang Diamati**

Data kinerja induk yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur pubertas, umur pertama dikawinkan, PPE, PPM, S/C, *litter size*, lama bunting, dan interval kelahiran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Peternak/ Identitas Peternak**

Faktor karakteristik individu peternak merupakan ciri yang dimiliki peternak yang meliputi: umur, pendidikan, pengalaman beternak, pekerjaan pokok, dan kepemilikan ternak (Mislini,2006).

Berikut data identitas peternak yang di dapat di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah.

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel.2 Identitas Peternak di Kecamatan Anak Ratu Aji. | |
| Identitas Peternak | Hasil (rata-rata) |
| Peternak (responden) | 21 |
| Umur (th) | 38 |
| Pendidikan (%) |  |
| * SD | 33% |
| * SMP | 48% |
| * SMA | 14% |
| * SARJANA | 5% |
| * TIDAK SEKOLAH | - |
| Lama beternak (th) | 9 |
| Pekerjaan |  |
| * Tani | 90% |
| * Wirausaha | 10% |
| Kepemilikan Ternak (UT) | 1.18 |
| Sumber : Data terolah 2023. |  |

1. Umur peternak

Berdasakan hasil dari penelitian (Tabel 2) data menunjukan di Kecamatan Anak Ratu Aji umur peternak berkisar 29 tahun sampai 53 tahun dengan rata-rata 38 tahun. Data penelitian yang didapat peternak kambing Bligon yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji termasuk dalm golongan muda dan usia produktif yaitu kisaran umur (29-53 tahun), artinya peternak sebagian besar masih memiliki tenaga kerja yang secara fisik mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam proses produksi hal ini sama dengan pernyataan. Bakir (2000), Umur produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik serta aktivitas peternak untuk bekerja secara optimal. Menurut Akmal (2006) yaitu usia produktif berkisar antara 20 tahun sampai dengan umur 60 tahun dan usia kurang produktif yaitu umur 60 tahun ke atas.

1. Pendidikan Peternak

Hasil penelitian (Tabel 2) menunjukan bahwa peternak atau responden di Kecamatan Anak Ratu Aji berpendidikan di tingkat SD 33%, SMP 48%, SMA 14%, dan Sarjana 5%. Dari hasil data penelitian pendidikn di Kecamatan Anak Ratu Aji masih tergolong rendah, karena peternak yang melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi hanya 5% dan SMA 14%. Peternak mayoritas tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari hasil wawancara kepada responden karena faktor ekonomi yang tidak mendukung. Dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) tingkat pendidikan merupakan kunci dan indikator kualitas penduduk (Murwanto, 2008).

1. Pekerjaan Pokok Peternak

Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukan peternak di Kecamatan Anak Ratu Aji yaitu 90% petani dan 10% wirausaha, dari data yang diperoleh menunjukan bahwasanya pekerjaan pokok peternak mayoritas berprofesi sebagai petani hal ini karena di Kecamatan Anak Ratu Aji memiliki lahan

pertanian yang luas dan subur. luasnya lahan pertanian oleh sebab itu peternak menanaminya tanaman pohon singkong, jagung, padi sehingga hijaun atau limbah pertanian tersebut di manfaatkan sebagai pakan ternak yang mereka pelihara.

1. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan lamanya seseorang menekuni usaha ternak. Pengalaman beternak di Kecamatan Anak Ratu Aji rerata 9 tahun beternak. Dari data tersebut beternak bukanlah hal yang baru dan sudah berjalan cukup lama di Kecamatan Anak Ratu. Menurut Mastuti dan Hidayat, (2008) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman dalam beternak dapat diharapkan pengetahuan yang di dapat semakin banyak sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan juga semakin meningkat.

1. Jumlah Kepemilikan Ternak

Dari hasil data yang diperoleh kepemilikan ternak yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji jumlah ternak yang cukup banyak, dan bisa dikatakan usaha ternak kambing Bligon mempunyai peluang usaha yang bagus. Paturochman (2005), menyatakan bahwa besar kecilnya skala usaha pemilikan ternak sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, jadi makin tinggi skala usaha pemilik maka makin besar tingkat pendapatan peternak.

**Konsumsi Pakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tabel 3. Konsumsi Pakan |  |  |  |
| Jenis pakan | BS (kg) | BK (%) | PK (%) |
| Daun Singkong | 35,66 | 31,56 | 7,30 |
| Rumput Gajah | 11,61 | 3,78 | 1,18 |
| Dedak | 4,95 | 4,15 | 0,53 |
| Jumlah | 52,22 | 39,46 | 9,01 |

Berikut data konsumsi pakan kambing Bligon di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah.

Sumber: Data terolah (2023).

Aregheore,(2000) menyatakan konsumsi pakan pada ternak merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan produktivitas ruminansia dan ukuran tubuh dari hewan ternak sangat dipengaruhi konsumsi pakan. Dari data pada (Tabel 3) bisa dilihat data pemberian pakan di Kecamatan Anak Ratu Aji rerata BK 39,46 dan PK 9,01, dengan jumlah pemberian pakan sebanyak itu, hal ini menunjukan bahwasanya kecukupan kebutuhan akan pakan tercukupi, mengingat kepemilikan ternak adalah 1,18 UT. Pemenuhan pakan dalam bahan kering berkisar 2,5-3% dari bobot badan tubuh pada 1 UT digunakan bobot badan 400kg. Kebutuhan 1,18 UT adalah Kg dalam bahan kering. Satu UT adalah satu ekor sapi dewasa dengan BB 400 kg atau 8 ekor domba dewasa dengan BB 40 kg/ ekor (Anggraeny dan Umiyasih. 2005). Pemenuhan pakan dalam hitungan bahan kering berkisar 2,5-3% dari bobot badan tubuh ternak dan pada satuan 1 UT yang digunakan yaitu bobot badan 300-400kg. Kebutuhan 1,18 UT sendiri berkisar 12,73 kg dalam bahan kering dan kebutuhan pakan kering 3,29 kg. Berdasarkan data Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 102 tahun 2014, kecukupan konsumsi BK dan PK pada ternak kambing adalah kisaran BK 3,0 – 4,4 per UT per hari atau 10,95-16,06 per UT per tahun, PK kisaran 7,3-11,8 per UT per hari atau 26,64-43,07 per UT per tahun. Sehingga dari data diatas diketahui rerata konsumsi BK per UT pertahun adalah 12,73 dan rerata konsumsi PK 3,29 artinya adalah konsumsi pakan ternak kambing bligon yang berada di Kecamatan Anak Ratu Aji tercukupi baik BK maupun PK per tahun.

Berikut data kinerja reproduksi induk kambing bligon di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel 4. Kinerja Reproduksi |  |  |
| Kinerja reproduksi | Rerata | Stdev |
| Umur pubertas (bln) | 8,19 | 0,92 |
| Umur pertama kawin (bln) | 11,33 | 0,85 |
| Litter size (ekor) | 1,6 | 0,51 |
| PPE (hari) | 61,2 | 7,05 |
| PPM (hari) | 88,1 | 16,5 |
| S/C | 1,4 | 0,51 |
| Lama bunting (bln) | 5,94 | 0,22 |
| Interval kelahiran (bln) | 9,41 | 1,41 |

Sumber: Data terolah 2023.

1. Umur Pubertas

Hasil dari penelitian ini untuk ternak yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji dengan rerata 8,19±0,92. Kondisi tersebut masih tergolong normal, tidak berbeda dengan pernyataan Utomo (2011) bahwa kisaran umur etrus pertama bagi kambing PE adalah 8-10 bulan. Umur pubertas kambing bligon yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji kisaran 7-9 bulan dan peternak mengawinkan pertama kisaran umur ternak 8-12 bulan. Menurut Murtidjo (1993) dan Wahyu (2001) dewasa kelamin kambing PE jantan umur 8 bulan sedangkan kambing betina sekitar 15 bulan, dan untuk mendapatkan kambing jantan sebagai pemacek adalah umur 2 tahun sedangkan untuk induk umur 18 bulan. Syukur (2006) yang menyatakan bahwa kambing mencapai dewasa kelamin pada umur 6 s/d 10 bulan, dan dikawinkan pada umur 10-12 bulan atau saat bobot badan mencapai 55 - 60 kg. Kondisi berat badan dan umur ternak sangat berpengaruh terhadap tercapainya pubertas. Jika ternak kambing memiliki tumbuh kembang yang cepat maka akan cepat juga mencapai umur pubertasnya. Kecamatan Anak Ratu Aji kisaran 7-9 bulan dan peternak mengawinkan pertama kisaran umur ternak 8-12 bulan. Menurut Murtidjo (1993) dan Wahyu (2001) dewasa kelamin kambing PE jantan umur 8 bulan sedangkan kambing betina.

Berikut data kemampuan peternak di dalam mendeteksi birahi induk ternak kambing bligon:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel. 5 Kemampuan Mendeteksi Birahi |  |  |
| Kemampuan | Responden | Presentase % |
| Baik | 20 | 95,24 |
| Sedang | 1 | 4,76 |
| Kurang baik | 0 | 0 |
| Total | 21 | 100 |
| Sumber: Data terolah 2023. |  |  |

Berdasarkan (Tabel 5) hasil wawancara terhadap responden 90% lebih peternak di Kecamatan Anak Ratu Aji mengatahui tanda-tanda birahi ternak, bagi peternak yeng masih belum mengetahui tanda-tanda birahi ternak dengan penuh, respoon biasanya berpatokan dengan umur ternak untuk melihat tanda-tanda birahi.

1. Umur Pertama Kawin

Hasil penelitian umur pertama kawin untuk kambing bligon yang di pelihara di Kecamatan Anak Ratu Aji melebihi rata-rat 11,33 ± 0,85 bulan. Dari hasil penelitian ini umur pertama kawin berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan adanya perbedaan manajemen pemeliharaan peternak disetiap daerah sedangkan peternak di Kecamatan Anak Ratu Aji melakukan penundaan kawin pertama pada kambing sangat baik karena untuk menunggu dewasa badan dan bobot induk hingga kematangan dalam tubuh maupun reproduksi, adapun faktor-faktor yang menyebabkan berbedaan rerata umur pertama kawin pada kambing tersebut yaitu dari pemahaman peternak terhadap deteksi etrus, manejemen reproduksi, komposisi pakan yang di konsumsi ternak, induk atau calon indukan, ketersedian pejantan yang akan di kawinkan.

1. *Litter Size*

Dari hasil penelitian di Kecamatan Anak Ratu Aji di peroleh rerata *litter size* peternak 1,57±0,51 ini menunjukan hasil yang baik dengan *litter size* 1-2 ekor. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Rustadi (2008) yang mendapatkan *litter size* ternak kambing Bligon rerata 1,47 ekor, dan Prayitno (2003) yang memperoleh nilai *litter size* kambing Bligon 1,40-1,45 ekor. Tinggi rendahnya *litter size* dipengaruhi oleh faktor umur induk, bobot induk dan tingkat nutrisi (Doloksaribu *et al.*, 2005).

1. *Post Partum Ertrus* (PPE)

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (PPE) kambing bligon di Kecamatan Anak Ratu Aji yaitu rerata 61,2±7,05 hari setelah beranak dengan kisaran 45-120 hari . sesuai dengan pernyataan Harjopranjoto (1995). *Post partum estrus* tergolong normal antara 50-60 hari setelah beranak. *Post partum estrus* memiliki faktor yang penting didalam kinerja reproduksi ternak khusunya di efisiensi waktu reproduksi kambing, apabila semakin pendek selang birahi pertama sesudah beranak maka akan semakin pendek selang bernaknya, dan jika semakin panjang selang birahi pertama sesudah beranak maka akan panjang juga selang beranaknya.

1. *Post Partum Matting*(PPM)

Berdasarkan penelitian induk kambing bligon yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji rerata (PPM) 88,1±16,5 dapat dilihat di (Tabel 4). Perkawinan induk setelah beranak yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji barkisar 88 hari hal tersebut tidak terpaut jauh dengan penelitian sebelumnya Murtidjo (1993) bahwasanya perkawinan induk setelah beranak sebaiknya dlakukan setelah 90 hari yaitu yang dimana pada saat cempe di sapih. Hal ini dilakukan karena di selang waktu 90 hari tersebut ada proses saluran-saluran dan alat-alat reproduksi telah pulih kembali.

1. *Service per conceptio*n (S/C)

Hasil data (S/C) di Kecamatan Anak Ratu Aji reratanya adalah 1,43±0,51 dengan rerata (S/C) atau biasanya disebut jumlah perkawinan per kebuntingan, penelitian di Kecamatan Anak Ratu Aji tidak lebih baik ketimbang dengan penelitian terdahulu (Tabel 4). Rerata Induk kambing yang di pelihara di dalam penelitian ini 1-2 kali. semakin rendah nilai S/C maka semakin tinggi tingkat kesuburan induk kambing untuk bunting, dan sebaliknya jika semakin tinggi nilai S/C maka akan akan semakin rendah kesuburan induk kambing tersebut untuk bunting. Hasil penelitian ini menunjukan S/C hanya 1-2 karena mayoritas peternak di Kecamatan Anak Ratu Aji, kandang yang digunakan yaitu kandang koloni yang dimana kandang koloni ini antar ternak tidak andanya penyekat atau pembatas sehingga ternak jantan dan betina menjadi satu apabila salah satu induk ternak meminta kawin maka ternak jantan secara naluri akan melakukan perkawinan ke induk ternak, sehingga S/C yang dihasilkan rendah.

1. Lama Bunting

Lama bunting induk kambing bligon di Kecamatan Anak Ratu adalah 5,94±0,22 dengan kisaran antara 5-6 bulan masa bunting, dengan ini angka menunjukan lama bunting di Kecamatan Anak Ratu Aji sama dengan pernyataan. Astuti *et al.* (2007) menyatakan bahwa lama bunting kambing PE adalah 5-6 bulan. Hasil data penelitian ini rerata induk kambing bunting 5,94±0,22 bulan. Hal ini menunjukan pada penelitian ini masih tergolong normal dan tidak berbeda dengan penelitian terdahulu.

1. Interval Kelahiran

Dari hasil penelitian ini interval kelahiran yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji dengan rerata 9,41±1,41 bulan. Hasil penelitian ini tidak berbeda dari penelitian M. Najmuddin dkk (2019) jarak beranak didesa Sedan rerata 9,66 ± 0,69 bulan. Faktor lain penentu panjangnya interval beranak yaitu timbulnya gejala birahi setelah beranak pertama, perkawinan setelah beranak (PPM), serta *service per conception* (S/C). Faktor lain yang menyebabkan perbedaan lama interval beranak adalah tingkat daya tahan ternak akibat pengaruh cekaman stress (Elieser *et al.,* 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata interval kelahiran induk kambing Bligon adalah 8,53 bulan dengan kisaran 7-12 bulan. Kambing bligon di penelitian ini termasuk masih tergolong normal hal ini didukung dengan kebutuhan pakan yang tercukupi, lama periode perkawinan kembali tergantung pada induk untuk cepat bunting kembali setelah beranak, hal tersebut juga tergantung pada timbulnya sirklus estrus atau birahi. Kondisi ini dipengaruhi oleh bangsa dan oleh beberapa faktor lingkungan (Devendra dan Burns, 1994). Interval kelahiran merupakan penjumlahan dari masa kosong dan masa bunting.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Diperoleh kinerja reproduksi induk kambing Bligon umur pubertas 8,19 bulan, umur pertama kawin 11,33 bulan, *post partum estrus* (PPE) 61,19 hari*, post partum mating* (PPM) 88,09 hari*, Littersize* 1,57 1-2 anak dalam sekelahiran*, service per conception* (S/C) 1,42 1-2 kali kawin dalam sirklus birahi, lama bunting 5,94 bulan, dan interval kelahiran 9,4 bulan, berdasarkan penelitian yang didapat disimpulkan bahwa kinerja reproduksi induk kambing Bligon yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji sudah cukup baik.

**Saran**

Dari hasil penelitian kinerja reproduksi induk kambing bligon di Kecamatan Anak Ratu Aji, dilihat dari kinerja reproduksi kambing bligon yang sudah baik, konsumsi pakan yang cukup maka peternak harus mempertahankan dan akan lebih baik lagi tingkatkan dan lanjutkan.

**Daftar Pustaka**

Akmal. (2006) *Pemeriksaan Inter (Internal audit).* Jakarta: PT. Indeks, Klompok Gramedia.

Anggraeny, Y.N. dan U. Umiyasih. 2005. Tinjauan tentang upaya penyediaan hijauan pakan ternak sepanjang tahun di lahan kering. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Usaha Peternakan Berdaya Saing di Lahan Kering. Fapet-UGM, Yogyakarta.

Astuti, D. A. and A. Sudarman. 2012. Goats in Indonesia:Potential, Opportunities and Challenges. Kuala Lumpur, Malaysia.

Astuti, M., A. Agus, I.G.S. Budisatria, L.M. Yusiati, dan M.U.M. Anggriani. 2007. Peta Potensi Plasma Nutfah Ternak Nasional. Edisi 1, Cetakan 1, Ardana Media, Yogyakarta.

Awan, J. S., A. Atabany, & B. P. Purwanto. 2016. Pengaruh umur beranak pertama terhadap performa produksi susu sapi Friesian Holstein di BBPTU-HPT Baturraden. *J. Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 4(2): 306-311. ISSN 2303-2227.

Bakir, Z.C. 2000. Angkatan Kerja Indonesia. CV. Rajawali Press, Jakarta.

Budisatria, I. G. S., Panjono., D. Maharani., A. Ibrahim. 2018. Kambing Peranakan Etawah. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Devendra, C. Dan M. Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Penerjemah:IDK Harya Putra. Penerbit Universitas Udayana dan ITB.

Doloksaribu, M., S. Elieser, F. Mahmilia, dan F.A. Pamungkas. 2005. Produktivitas kambing Kacang pada kondisi dikandangkan: 1. Bobot lahir, bobot sapih, jumlah anak sekelahiran dan daya hidup anak prasapih. Prosiding. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor.

Elieser, S., Sumadi., G. Suparta., dan Subandriyo. 2012. Kinerja reproduksi induk Kambing Boer, Kacang dan Boerka. *JITV*. 17(2):100-106.

Fitriani, Y. 2008. Konsumsi dan kecernaan nutrient induk kambing Bligon 8-14 minggu setelah beranak yang mendapat suplementasi sumber energi dan protein. *Skripsi Sarjana Peternakan*. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Hartadi, H., S. Reksohadiprojo, dan A. D. Tillman. 1997. Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia. Cetakan ke-4. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Hardjopranjoto, H.S. 1995. Ilmu Kamajiran pada Ternak. Airlangga University Press. Surabaya.

Mastuti dan Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

Mislini, 2006. Analisis Jaringan Komunikasi pada Kelompok Swadaya Masyarakat. Kasus KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. [Tesis]. Bogor. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Murwanto, A. G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari (Farmer Characteristic and Level of Technology Inputs of Beef Husbandry at Prafi Valley, Regency of Manokwari). *Jurnal Ilmu Peternakan*, Vol. 3 No. 1 hal. 8-15.

Murtidjo, A.B. 1993. Memelihara Ternak Kambing sebagai Ternak Potong dan Perah . Kanisius. Bandung.

Murdjito, G., I. G. S. Budisatria., Panjono., N. Ngadiyono., dan E. Baliarti. 2011. Kinerja Kambing Bligon yang dipelihara peternak di Desa Giri Sekar, Panggang, Gunungkidul. *Buletin Peternakan*. 35(2):86-95.

Murtidjo. 1993. Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Najmuddin, M.,M, Nasich. 2019. Produktivitas Induk Domba Ekor Tipis di Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. *Jurnal of Tropical Animal Production*. 20(1):76-83.

Paturochman, M. 2005. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Peternak Dengan Tingkat Konsumsi (Kasus Di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangaleng Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.

Rasminati, N. 2013. Grade Kambing Peranakan Ettawa pada kondisi wilayah yang berbeda. *Sains Peternakan*. 11(1):43-48.

Rustadi, A.M. 2008. Kinerja induk kambing Bligon di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Skripsi Sarjana Peternakan*. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yoyakarta.

Utomo, S., 2011. Produktivitas Kambing PE di Wilayah Pengembangan Pesisir Pantai Kecamatan Wates, Kulon Progo. Laporan Penelitian. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Wahyu, M. 2001. Cara Beternak Kambing. Aneka Ilmu. Semarang.